

Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb

Padlan¹, Fitri Nurmahmudah², Datuk Muhammad Nasaruddin³

^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: padlan2107046026@webmail.uad.ac.id¹, fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id²,
datuk2107046021@webmail.uad.ac.id³

Abstrak

Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu indikator sebagai ukuran tingkat baik atau buruknya layanan yang diberikan sekolah kepada pelanggan. Pemanfaatan sarana prasarana yang baik adalah penggunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb dengan menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb sudah dilaksanakan secara Optimal.

Kata Kunci: *Manajemen, Pemanfaatan dan Pemeliharaan, Sarana dan Prasarana, Pendidikan.*

Abstract

Utilization of school facilities and infrastructure is one indicator as a measure of the good and bad services provided by schools to customers. Utilization of good infrastructure facilities is the use that is tailored to the needs. The purpose of this study was to determine the utilization and maintenance of educational infrastructure at SD Muhammadiyah Tanjung Redeb by using qualitative methods with interviews and observations. The results showed that the utilization and maintenance of educational facilities at SD Muhammadiyah Tanjung Redeb had been carried out optimally.

Keywords : *Management, Utilization and Maintenance, Facilities and Infrastructure, Education.*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai tempat para peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya agar tercapai tujuan dari pendidikan sebagai pembentuk karakter seseorang, maka dibutuhkan proses pembelajaran yang sinkron dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan melalui sekolah tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). (Bancin & Lubis, 2017)

Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam suatu lembaga sekolah dan penunjang untuk kegiatan belajar mengajar juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat

beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.(Fatmawati et al., 2019)

Sarana dan prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja, serta media pengajaran. Adapun sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, taman sekolah, kebun, dan jalan menuju sekolah.(Herawati et al., 2020)

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku di semua lembaga pendidikan atau institusi yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Maksud efektif dan efisien adalah berhasil guna dan berdaya guna. Artinya, bahwa manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya.(Kenoret et al., 2019)

Pendidikan di Indonesia itu sangat minim sekali terutama dalam sarana dan prasarana, seperti halnya sarana prasarana pendidikan di sekolah rusak di berbagai di Indonesia dan banyak memprihatinkan terutama di daerah terpencil. Dalam hal ini fasilitas kegiatan belajar mengajar itu sungguh jauh dari tidak layaknya pembelajaran. seperti halnya fasilitas yang tidak memadai yaitu gedung kelas bocor, bangku sekolah rusak maupun tidak mencukupi.(Rahmiga, 2019)

Ketika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai maka akan berakibat dalam masalah minimnya pendidikan, disebabkan karena keterbatasan fasilitas sekolah dan pembelajaran yang tidak memadai. dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdapat kekurangan dalam manajemen yaitu kurangnya sarana prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.(Rahmiga, 2019)

Realitanya di daerah terpencil tidak memadai mengenai sarana prasarana pendidikan, termasuk SDM nya sendiri sehingga memicu perkembangan pendidikan, dalam hal ini banyak permasalahan timbul mengenai kurangnya sarana dan prasarana seperti halnya fasilitas yang minim yaitu dalam permasalahan utama di setiap pendidikan sekolah di Indonesia, terutama di daerah terpencil yang jauh dari perkotaan. dalam hal ini akan menimbulkan kurangnya kesenjangan mutu pendidikan tersebut. Setiap pendidikan itu wajib memiliki sarana seperti perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar tersebut agar dapat menunjang proses pembelajaran yang teratur dan teroptimal. apabila kelengkapan fasilitas di atas memadai dan dikelola dengan baik maka sarana dan prasarana berjalan dengan optimal sebaik mungkin.(Rahmiga, 2019)

Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu indikator sebagai ukuran tingkat baik atau buruknya layanan yang diberikan sekolah kepada pelanggan. Pemanfaatan sarana prasarana yang baik adalah penggunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan, terdapat empat tujuan penggunaan sarana prasarana yang efektif, yaitu: (1) tercapainya tujuan; (2) relevan penggunaan antamedia dan pembahasan materi; (3) sarana prasarana yang tersedia; dan (4) karakteristik siswa. Penggunaan yang tepat pada sarana dan prasarana merupakan bentuk penunjang dan dukungan tercapainya proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah, hingga harapan untuk menjadi sebuah sekolah yang baik dan terus melakukan perbaikan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pasangannya, baik internal maupun eksternal.(Firmansyah et al., 2018)

Hingga saat ini, 88,8% sekolah di Indonesia dari SD hingga SMA/SMK, standar kualitas pelayanan minimal masih belum terpenuhi. Di bidang pendidikan dasar hingga saat ini layanan pendidikan dari guru, bangunan sekolah, perpustakaan, dan fasilitas laboratorium buku teks dan buku pelengkap serta buku referensi masih sangat sedikit. Di tingkat dasar hanya 3,29% dari 146,904 sekolah memenuhi standar nasional 51,71% memenuhi standar minimum dan 44,84% memenuhi standar minimal pendidikan. Di tingkat SMP 28,41% dari 34.185 standar minimum terpenuhi, 44,45% dan 26% tidak memenuhi standar pelayanan minimal. Ini membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia tidak diberkahi dengan infrastruktur. Data Badan Litbang Kemendiknas menunjukkan, untuk SD ada 146.052 unit dengan total 25.918.898

siswa dan 865.258 ruang kelas. Dari semua kelas 364,440 atau 42,12% keadaan baik 299.581 atau 34,62% rusak ringan dan 201.237 atau 23,26% rusak berat. Kondisi ini juga terjadi di sekolah SMP MTS SMA MA dan SMK walaupun persentasenya tidak sama masih banyak sekolah dan perguruan tinggi yang bangunannya rusak kepemilikan dan dan penggunaan alat-alat sekolah masih lemah. tidak lengkap. Sementara laboratorium di bawah standar penggunaan teknologi informasi tidak memadai dll. Permasalahan sarana dan prasarana sering dijumpai di daerah terpencil atau pedalaman seperti pedalaman Kalimantan. Biasanya keterbatasan sarana dan prasarana tersebut mulai dari kawasan sekolah yang memiliki bangunan yang tidak layak pakai peralatan IT yang tidak memadai tidak ada ruangan lain seperti perpustakaan dll. ruang laboratorium, fasilitas olahraga, peralatan belajar seperti buku buku terbaru, dan fasilitas lainnya serta jumlah guru yang sangat sedikit.(Arifin .M dan Barnawi, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin .M dan Barnawi, 2017) berfokus pada Perencanaan, Pengadaan, Menginventarisasi, Pemeliharaan, dan Penghapusan sarana dan prasarana Pendidikan. Pada penelitian (Bancin & Lubis, 2017) lebih berfokus pada Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). Pada penelitian (Fatmawati et al., 2019) terfokus pada pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan di SMP Negeri 7 Makassar.

Menurut (Firmansyah et al., 2018) melakukan penelitian di SMAS Laboratorium Universitas Negeri Malang yang berfokus pada Efektivitas Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan. Menurut (Herawati et al., 2020) Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan sarana dan prasarana. Hambatannya adalah tempat penyimpanan membutuhkan dana untuk dilakukan perluasan maupun perbaikan, dan kurangnya tenaga administrasi khususnya untuk pengelolaan sarana dan prasarana. Pemecahan masalah anggaran dengan cara mengoptimalkan keterbatasan tenaga ini adalah lebih jeli dalam penentuan skala prioritas sesuai dengan anggaran yang ada, masalah tenaga pendidik maupun kependidikan yang dihadapi sekolah yaitu dengan mengikutsertakan tenaga yang ada dalam kursus atau diklat secara resmi dari dinas maupun luar agar dapat mengoptimalkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian (Kenoret et al., 2019) dan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa: Perencanaan sarana prasarana yang ada di SMA Kristen Tunas Gloria sudah cukup baik akan tetapi perlu dilakukan beberapa point pembenahan seperti manajemen perencanaan, meliputi prosedur perencanaan yaitu: 1) Pembentukan panitia pengadaan; 2) Panitia menganalisis kebutuhan perlengkapan dengan jalan menghitung atau mengidentifikasi kekurangan rutin, barang yang rusak, kekurangan unit kerja, dan kebijaksanaan kepala sekolah. 3) Penetapan spesifikasi perlengkapan; 4) Penetapan harga satuan perlengkapan; 5) Pengujian segala kemungkinan, termasuk juga kemungkinan adanya kenaikan harga barang dimasa yang akan datang; 6) Pengesahan hasil rencana yang telah dibuat; 7) Penilaian kembali terhadap perencanaan begitu selesai dilakukan pengadaan, sehingga prosedur perencanaan dapat terkoordinir dengan baik agar perencanaan sarana prasarana lebih optimal dan akan berdampak pada mutu pendidikan di SMA Kristen Tunas Gloria.

(Rahmiga, 2019) Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah menyebabkan terhalangnya keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu perlu upaya-upaya yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. Upaya tersebut bisa dilakukan oleh pemerintah, sekolah, lembaga-lembaga pendidikan maupun dari orangtua peserta didik.

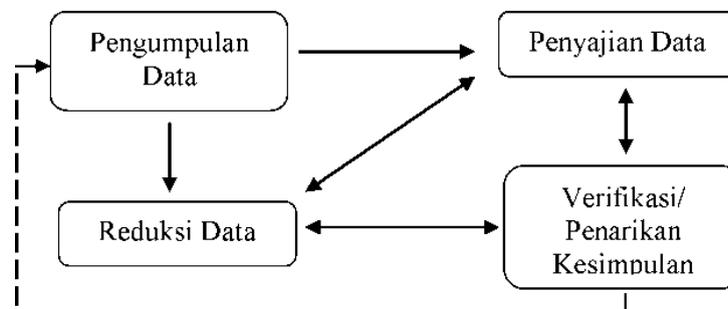
Penelitian Terdahulu kebanyakan berfokus pada manajemen sarana dan prasarana secara menyeluruh, pada penelitian ini hanya berfokus kepada Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. Demikian pentingnya Sarana dan Prasarana Pendidikan agar proses belajar mengajar berjalan baik dan sesuai harapan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan

berfokus pada Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Objek penelitian ini adalah Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, sedangkan objek dari penelitian ini sekaligus lokasi penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. Informan pada penelitian ini terdiri dari Wakil kepala sekolah bagian Sarana dan Prasarana dan satu orang guru. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi dengan bantuan Program Atlas-Ti8. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara tatap muka oleh peneliti kepada informan.(Nugroho & Zuhi, 2017). Wawancara dilaksanakan dengan menemui informan dan melakukan wawancara tatap muka dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Observasi atau pengamatan kegiatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.(Nugroho & Zuhi, 2017)

Tahapan selanjutnya setelah tahap pengumpulan data adalah tahap reduksi data. Pada tahapan ini, data-data yang dianggap tidak relevan dan tidak memiliki korelasi terhadap penelitian akan direduksi. Beberapa data yang tereduksi pada tahapan ini adalah data status dan kepangkatan guru dan data mengenai sarana prasarana yang tidak terkait dengan penelitian yang dilakukan. Tahapan selanjutnya setelah pereduksian data adalah penyajian data. Data yang disajikan haruslah data yang memiliki kemungkinan terhadap analisis penelitian. Pada penelitian ini, data yang disajikan adalah data yang berupa sejumlah matriks mengenai Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan yang diharapkan dapat memberikan gambaran singkat mengenai Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana. Tahapan terakhir adalah tahap pengambilan kesimpulan yang selanjutnya digunakan pada pembahasan di dalam penelitian ini. Proses analisis data dapat dideskripsikan melalui skema pada Gambar 1.



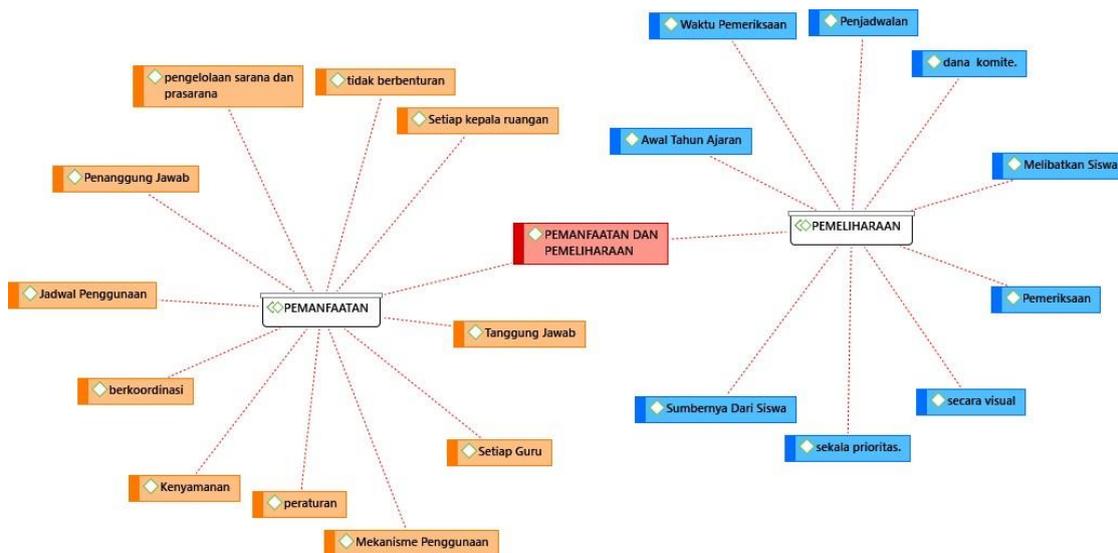
1. Teknik Pengambilan Data
Wawancara dan Observasi
2. Sumber Data

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Jumlah
1	Masdar, S.Pd.I	Waka Sarpras	1 Orang
2	Muhammad Tang	Guru	1 Orang

3. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Tanjung Redeb – Berau.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Pemanfaatan

Menurut Slameto (Herdiansyah Dahlan 15 Februari 2012), salah satu syarat keberhasilan belajar adalah “bahwa belajar memerlukan sarana yang cukup”. Sarana atau fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa dapat bermacam- macam bentuknya. Sedangkan menurut Hasbullah Thabrany sarana belajar meliputi; (1) Ruang belajar, syaratnya bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik serta penerangan yang baik (tidak terlalu terang dan tidak kurang terang), (2) Perlengkapan yang cukup dan baik, minimal adalah sebuah meja tulis dan kursi. Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak.(Fatmawati et al., 2019)

Pemanfaatan memiliki arti penggunaan ataupun proses, Penggunaan merupakan kata yang sesuai sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah untuk mendukung proses belajar dan mengajar dalam pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Istilah pemanfaatan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam penelitian ini diartikan yaitu penggunaan atau proses, dan perbuatan yang menjadikan sarana prasarana ada manfaatnya dalam lembaga pendidikan.⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan (KNBS, 2021)(Achmadwati et al., 2018).

Penggunaan (pemanfaatan) sarana dan prasarana pendidikan di sekolah terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan, seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal yaitu:

1. Prinsip efektifitas, semua pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan harus ditunjukkan untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Prinsip efisien, semua pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati sehingga secara sarana dan prasarana yang ada tidak cepat rusak, habis, maupun hilang.

Pemanfaatan sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan diatur oleh Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45 yaitu:

1. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.
2. Ketentuan mengenai penyediaan sarana prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1

Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang baik akan memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar sehingga peserta didik lebih semangat belajar di sekolah. Apabila terjadi kekurangan sarana dan prasarana dalam belajar akan mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik yang kemudian akan berimbas pada prestasi belajar peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran di lembaga pendidikan harus dilakukan secara efektif dan efisien (KNBS, 2021)(Huda, 2018).

Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Secara garis besar pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Pemeliharaan Terhadap Barang Tidak Bergerak

Pemeliharaan yang dilakukan terhadap gedung seperti kantor, gudang, dan lainnya, dan bukan gedung yang meliputi instalasi air dan listrik, saluran air, tanah dan sebagainya. Pemeliharaan ini harus dilakukan setiap hari dan berkala.

2. Pemeliharaan Terhadap Barang Bergerak

Pemeliharaan yang dilakukan terhadap kendaraan bermotor, mesin pembangkit listrik, computer, lemari, alat-alat elektronik, dan sebagainya. Pemeliharaan terhadap barang bergerak sama dengan pemeliharaan barang tidak bergerak, yakni setiap hari dan secara berkala, kecuali barang dalam persediaan, ia harus mudah diambil dan terlindung dari kerusakan. Pemeliharaan terhadap kendaraan bermotor/alat-alat berat dan mesin-mesin lainnya dalam arti yang luas dapat dilakukan dalam empat tahap, yaitu:

- a. Pemeliharaan tahap I : dilakukan pengecekan oleh petugas ahli untuk mengetahui apakah mesin dalam kondisi siap pakai.
- b. Pemeliharaan tahap II : bersifat preventif dan memelihara agar kondisi peralatan mesin dalam kondisi baik/jalan seperti penggantian air accu, minyak mesin/rem, dan lain-lain.
- c. Pemeliharaan tahap III : bersifat penggantian/perbaikan yang rusak seperti penggantian onderdil yang rusak/lemah. Diperlukan bengkel satuan kerja sendiri.
- d. Pemeliharaan tahap IV : bersifat perbaikan berat (revisi). Jika tidak mungkin dilakukan oleh bengkel satuan kerja sendiri harus diserahkan pada pihak ke III/bengkel luar yang baik (Hidayah, 2018).

Tujuan Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan

Tujuan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan antara lain:

- a. Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting, terutama dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut.
- b. Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.

- c. Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.
- d. Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.
- e. Manfaat Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Jika peralatan terpelihara baik, umurnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan pergantian dalam waktu yang singkat.
- b. Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya perbaikan dapat ditekan seminimal mungkin.
- c. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka akan lebih terkontrol sehingga menghindari kehilangan.
- d. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, amak enak dilihat dan dipandang.
- e. Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut. (Sulfemi, 2019) Dalam pemeliharaan, ada hal-hal khusus yang harus dilakukan oleh petugas khusus pula, seperti perawatan alat kesenian (piano, gitar, dan lain-lain). Mustari (2015) mengemukakan cara-cara untuk melaksanakan program preventif di sekolah antara lain memberi arahan kepada tim pelaksana, mengupayakan pemantauan bulanan ke lokasi sarana dan prasarana, menyebarluaskan informasi tentang program perawatan kepada seluruh warga sekolah terutama guru dan peserta didik, dan membuat program lomba perawatan terhadap sarana dan prasarana untuk memotivasi warga sekolah. Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah jika ditinjau dari sifat maupun waktunya terdapat beberapa macam, yaitu: ditinjau dari sifatnya, yaitu: pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat. Ditinjau dari waktu pemeliharannya, yaitu: pemeliharaan sehari-hari (membersihkan ruang dan perlengkapannya), dan pemeliharaan berkala seperti pengecatan dinding, pemeriksaan bangku, genteng dan perabotan lainnya (Mustari, 2015). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh warga sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, semua perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan perawatan, pemeliharaan, dan pengawasan agar dapat diberdayakan dengan sebaik mungkin. (Fatmawati et al., 2019)

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud (Sinta, 2019).

Pemeliharaan adalah semua aktivitas yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi sebuah item atau peralatan, atau mengembalikannya ke dalam kondisi tertentu (Dhillon, 2006). Kemudian dengan penekanan inti definisi yang sejalan Ansori dan Mustajib (2013) di dalam bukunya mendefinisikan perawatan atau maintenance sebagai konsepsi dari semua aktivitas yang diperlukan untuk menjaga atau mempertahankan kualitas fasilitas/mesin agar dapat berfungsi dengan baik seperti kondisi awal (Gide, 2014)(Oktavia, 2020).

Menurut Mobley (2008) beberapa keuntungan yang didapatkan dengan menerapkan pemeliharaan sebagai penopang strategi perusahaan yaitu :

1. Mengurangi total biaya pemeliharaan
2. Memiliki stabilitas proses yang lebih baik
3. Memperpanjang usia peralatan dan mesin

4. Mengoptimalkan jumlah suku cadang
5. Meningkatkan keselamatan karyawan/operator
6. Mengurangi kerusakan lingkungan sekitar.

Perbedaan strategi pemeliharaan pada satu mesin dengan mesin lainnya mungkin saja terjadi. Pemeliharaan sebaiknya dilakukan dengan mengklasifikasikan mesin dan peralatan kedalam beberapa kategori sehingga implementasi pemeliharaan dapat menjadi efektif. Klasifikasi mesin atau peralatan yang menjadi sasaran sistem pemeliharaan menurut Scheffer dan Girdhar (2004) dapat dibagi tiga, yaitu:

1. Kategori kritis

Mesin atau komponen mesin yang dianggap kritis dalam pemeliharaan umumnya memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Kerusakan yang dapat membahayakan area pabrik.
- b. Mesin atau komponen mesin yang jika rusak/breakdown dapat menghambat seluruh kegiatan produksi.
- c. Mesin atau komponen mesin yang mempunyai biaya inisial yang tinggi, tidak dapat diperbaiki, atau dapat diperbaiki namun dengan biaya yang mahal dan waktu yang lama.
- d. Mesin atau komponen mesin yang performanya sensitif terhadap kerusakan kecil.
- e. Mesin atau komponen mesin yang jika dipelihara dapat meningkatkan efisiensi dan menghemat energy

2. Kategori Esensial

Mesin atau komponen mesin yang dianggap esensial dalam pemeliharaan umumnya memiliki kriteria :

- a. Kerusakannya dapat membahayakan area pabrik.
- b. Mesin atau komponen mesin yang membutuhkan waktu yang tidak terlalu lama dan biaya yang tidak terlalu mahal dalam perbaikannya.
- c. Mesin atau komponen mesin yang performanya sensitif terhadap kerusakan kecil, namun kerusakannya dapat dianalisa secara historis.
- d. Mesin atau komponen mesin yang memerlukan perawatan berkala.

3. Kategori Umum

Mesin atau komponen mesin yang termasuk kategori umum dalam pemeliharaan memiliki kriteria :

- a. Kerusakannya tidak membahayakan area pabrik
- b. Mesin atau komponen mesin yang fungsinya tidak kritis pada rantai produksi
- c. Mesin atau komponen mesin yang mempunyai cadangan

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang diarahkan pada tujuan untuk menjamin kelangsungan fungsional suatu sistem produksi sehingga dari sistem itu dapat diharapkan menghasilkan output sesuai dengan yang dikehendaki. Pemeliharaan adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk menjaga sistem peralatan agar pekerjaan dapat sesuai dengan pesanan. Perawatan juga didefinisikan sebagai suatu aktivitas untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian dan penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan perawatan dilakukan untuk merawat ataupun memperbaiki peralatan agar dapat melaksanakan kegiatan produksi dengan efektif dan efisien dengan hasil produk yang berkualitas. Sistem perawatan dapat dipandang sebagai bayangan dari sistem produksi, dimana apabila sistem produksi beroperasi dengan kapasitas yang sangat tinggi maka perawatan akan lebih intensif (Matin & Fuad, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: sarana pendidikan di SD Muhammadiyah sudah dimanfaatkan dengan optimal. Sedangkan pemeliharaan sarana pendidikan di SD Muhammadiyah terlaksana secara optimal, dimana pemeliharaan dari segi sifat berupa pengecekan, pencegahan, dan perbaikan ringan dan

berat, sedangkan pemeliharaan dari segi waktu yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan secara berkala. Berdasarkan permasalahan yang dibahas penulis dalam penelitian ini, yaitu mengenai pemanfaatan dan pemeliharaan Sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Kepala Sekolah diharapkan agar senantiasa memelihara hubungan komunikasi yang baik dengan pengelola sarana dan prasarana, guru, serta warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana sekolah. Bagi pengelola sarana dan prasarana, diharapkan senantiasa menjaga komunikasi dengan guru dalam hal perbaikan dan perawatan barang di kelas. Bagi Guru, diharapkan senantiasa memotivasi siswa-siswi untuk tetap memanfaatkan dan memelihara sarana yang ada di kelas. Bagi Siswa, diharapkan menyadari akan pentingnya pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di kelas guna mampu membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pendidikan dapat direalisasikan. Bagi Peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan lebih mengembangkan lagi wawasan tentang pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadwati, W., Meirawan, D., & Rahyasih, Y. (2018). Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja, Self Capacity Building , Dan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11566>
- Arifin .M dan Barnawi. (2017). INA-Rxiv Papers _ Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah.pdf.
- Bancin, A., & Lubis, W. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). *EducanduM*, 10, 62--69.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Sma Laboratorium. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 179–184. <https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p179>
- Fratiwi, N. P. (2018). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN STUDI PADA BALAI BESAR PULP DAN KERTAS. *Biomass Chem Eng*, 3(2), 1127–1127. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3i03/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=
- Gide, A. (2014). Pemeliharaan Kesehatan Anak. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2004, 5–24.
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3), 21. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.68>
- Hidayah, S. nur. (2018). Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 59. <http://ejournal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/9/9>
- Kenoret, Y., Ratoe, M., & Basri, K. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3, 102–110.
- Matin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (p. 214).
- Nugroho, A., & Zuhdi, M. (2017). Informasi Manajemen Pembelajaran Berorientasi Objek. *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 9(2), 1400–1414. <https://doi.org/10.36706/jsi.v9i2.7993>

- Oktavia, R. (2020). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan. April.
- Rahmiga, S. (2019). Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah. *Teknologi Pendidikan*, 4(2), 7. Hasil Telusur%0AHasil web%0A%0AKURANGNYA SARANA DAN PRASARANA BELAJAR ... - OSFosf.io › download%0A
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>
- Sulfemi, W. B. (2019). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN.pdf.